



Evaluasi Kinerja Minggu I Perkuliahan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

¹Herman, dan ²Sapto Haryoko

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar¹

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar²

Email: herman.hb83@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kinerja minggu pertama dan kedua perkuliahan di Program pasca sarjana pada semester genap 2018-2019. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh mahasiswa program studi dalam lingkup Program pasca sarjana UNM baik program studi program magister maupun program studi program doktor. Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/instrumen Kinerja Minggu I Perkuliahan yang telah dikembangkan oleh Pusat Penjaminan Mutu Universitas Negeri Makassar dengan teknik analisis data rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja minggu pertama dan kedua pada Program pasca sarjana UNM menunjukkan nilai rata-rata dari 10 indikator penilaian adalah 3,67 dengan kategori Baik. Sedangkan kinerja minggu pertama dan kedua perkuliahan pada Program studi Ilmu Administrasi Publik dengan nilai rata-rata dari 10 indikator penilaian adalah 2,91 dengan kategori Cukup, Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nilai rata-rata 3,59 dengan kategori Baik. Program studi Pendidikan Geografi dengan nilai rata-rata 4,00 dengan kategori Sangat Baik, Program studi Teknologi Pendidikan dengan nilai rata-rata 3,77 dengan kategori Sangat Baik.

Kata Kunci: Monitoring dan Evaluasi, kinerja Perkuliahan

Abstract. This study aims to determine the performance of the first and second week of lectures in the Postgraduate Program in the even semester 2018-2019. The approach used is a quantitative approach using descriptive analysis. The population used is all study program students within the scope of the UNM post graduate program, both master and doctoral study programs. The sampling technique in this study is the Non Probability Sampling technique, which is a sampling technique that does not provide equal opportunity or opportunity for each element or population member to be selected as a sample. The data collection technique used was a questionnaire / instrument Performance Week I Lectures that have been developed by the Center for Quality Assurance Makassar State University with average data analysis techniques. The results showed that the performance of the first and second week of the UNM post graduate program showed an average value of 10 assessment indicators was 3.67 in the Good category. While the performance of the first and second weeks of lectures in the Public Administration Study Program with an average rating of 10 assessment indicators was 2.91 in the Fair category, the Social Sciences Education Study Program with an average value of 3.59 in the Good category. Geography Education study program with an average value of 4.00 in the Very Good category, Educational Technology Study Program with an average value of 3.77 with a Very Good category.

Keywords: Monitoring and Evaluation, Lecture performance

PENDAHULUAN

Di era kehidupan yang penuh dengan persaingan ini, pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan luar biasa untuk terus meningkatkan mutu kompetitif tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Mereka dituntut dari waktu ke waktu untuk mengejar standar mutu yang semakin tinggi karena inovasi teknologis, dinamika sistemis, dan perilaku pasar pragmatisrasional. Mutu didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. Mutu seringkali diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) atau

konformansi terhadap kebutuhan atau persyaratan (*conformance to the requirements*).

Sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 50 ayat (6) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas juncto Pasal 91 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kegiatan sistemik penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di perguruan tinggi oleh perguruan tinggi (*internally driven*), untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi sendiri secara berkelanjutan (*continuous improvement*) perlu dilakukan. Sesuai dengan Permendinas Nomor 36 Tahun 2010 Pasal 717, maka Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan mempunyai tugas melaksanakan

penyusunan bahan kebijakan teknis dan penjaminan mutu pendidikan. Universitas Negeri Makassar (UNM) merupakan salah satu perguruan tinggi Negeri di Indonesia Timur yang mengemban tugas dalam menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan *stakeholder*. Tuntutan ini semakin meningkat dengan adanya pengaruh globalisasi saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan.

Dalam prosesnya memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, UNM dituntut untuk mempersiapkan sumberdaya yang handal dan siap pakai, untuk itu UNM perlu mengadakan pembenahan semua faktor baik faktor internal maupun eksternal yang ada, salah satu faktor internal adalah proses perkuliahan yang dilaksanakan dimasing-masing tingkat program studi atau jurusan. Keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari apa yang direncanakan dengan apa yang dilakukan, apakah hasil yang diperoleh berkesesuaian dengan hasil perencanaan yang dilakukan. Untuk dapat memperoleh implementasi rencana yang sesuai dengan apa yang direncanakan manajemen harus menyiapkan sebuah program yaitu monitoring, monitoring ditujukan untuk memperoleh fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan program, apakah proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selanjutnya temuan-temuan hasil monitoring adalah informasi untuk proses evaluasi sehingga hasilnya apakah program yang ditetapkan dan dilaksanakan memperoleh hasil yang berkesesuaian atau tidak.

Monitoring terhadap sebuah hasil perencanaan yang sedang berlangsung menjadi alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi. Umpan balik dari sebuah program akan dipergunakan dalam perbaikan dan penyesuaian komponen-komponen yang tidak maksimal dalam pelaksanaan program dan bila memungkinkan perubahan skenario dapat dilakukan karena gala dalam pelaksanaan program, monitoring tujuannya adalah seperti yang dikemukakan di atas oleh karena itu monitoring sangat diperlukan untuk keberhasilan sebuah program. Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program akan segera mempersiapkan kebutuhan tersebut. Kebutuhan bisa berupa biaya, waktu, personel, dan alat. Pelaksanaan program akan mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian akan diketahui pula berapa jumlah tenaga yang dibutuhkan, serta alat apa yang harus disediakan untuk melaksanakan program tersebut.

Evaluasi bertujuan memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang perencanaan program, keputusan tentang komponen input pada program, implementasi program yang mengarah kepada kegiatan dan keputusan tentang output menyangkut hasil dan dampak dari program kegiatan. Secara lebih terperinci monitoring bertujuan untuk: 1) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan; 2) Memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program; 3) Mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan; 4) Memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan; 5) Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan selama kegiatan; 6) Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program; 7) Memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai.

Proses pengambilan keputusan berjalan atau berhentinya/perubahan sebuah atau beberapa program yang berkaitan dilakukan melalui proses evaluasi. Fungsi Pengawasan dalam kerangka kegiatan monitoring dan evaluasi terutama kaitannya dengan kegiatan para pimpinan dalam tugas dan tanggungjawabnya adalah sebagai berikut: 1) Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang disertai tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan; 2) Membidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan; 3) Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, kelainan dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan; 4) Untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan-pemborosan.

Evaluasi menurut Moh. Rifai (1986) sebagai kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan monitoring memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Evaluasi sebagai pengukur kemajuan; 2) Evaluasi sebagai alat perencanaan; 3) Evaluasi sebagai alat perbaikan. Dengan uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa fungsi monitoring yang pokok adalah: mengukur hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan program dengan alat ukur rencana yang sudah dibuat dan disepakati; menganalisa semua hasil pemantauan (monitoring) untuk dijadikan bahan dalam mempertimbangkan keputusan serta usaha perbaikan dan penyempurnaan (Soewardji Lazaruth : 1994).

Hal yang paling prinsipil dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi adalah acuan kegiatan monitoring adalah ketentuan-ketentuan yang disepakati dan diberlakukan, selanjutnya sustainability kegiatannya harus terjaga, dalam pelaksanaannya objektivitas sangat diperhatikan

dan orientasi utamanya adalah pada tujuan program itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip monitoring sebagai berikut: 1) Monitoring harus dilakukan secara terus-menerus; 2) Monitoring harus menjadi umpan terhadap perbaikan kegiatan program organisasi; 3) Monitoring harus memberi manfaat baik terhadap organisasi maupun terhadap pengguna produk atau layanan; 4) Monitoring harus dapat memotivasi staf dan sumber daya lainnya untuk berprestasi; 5) Monitoring harus berorientasi pada peraturan yang berlaku; 6) Monitoring harus obyektif, 7) Monitoring harus berorientasi pada tujuan program.

Pemantauan perkuliahan meliputi proses pengumpulan informasi mengenai kegiatan-kegiatan perkuliahan dalam kurun waktu satu semester. Pemantauan perkuliahan merupakan analitis yang *intrinsic* dalam pengajaran yang baik. Dengan kata lain, pemantauan awal perkuliahan merupakan suatu kesatuan dalam kegiatan belajar-mengajar yang baik (*good learning*), sehingga dapat meningkatkan mutu akademik, kualitas pengajaran dan standar akademik. Kegiatan monitoring dan evaluasi awal perkuliahan merupakan langkah awal untuk mengecek kesiapan dosen dan pengelola dalam hal ini adalah Fakultas/Program Pasca Sarjana dalam melaksanakan proses perkuliahan sesuai kalender akademik yang telah ditetapkan, sekaligus kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya universitas negeri makassar dalam menjamin mutu Pendidikan secara berkelanjutan dan menjadi dasar bagi pimpinan untuk melakukan pembinaan bagi dosen dan fakultas/PPs/Jurusan/Program studi yang tidak melaksanakan perkuliahan sesuai kalender akademik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan analisis deskriptif, Oleh Anggoro (2008: 61) mengemukakan bahwa "untuk dapat mengolah data yang telah dikumpulkan secara statistik, data tersebut harus diterjemahkan ke dalam kode-kode yang menggambarkan informasi yang dikandungnya". Populasi yang digunakan yaitu seluruh mahasiswa program studi dalam lingkup Program pasca sarjana UNM baik program studi program magister maupun program studi program doktor. Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: *sampling* sistematis, dan kuota artinya yang akan menjadi sampel adalah seluruh ketua tingkat

masing-masing kelas baik program Magister maupun Program Doktor.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Instrumen/Angket Kinerja Minggu I Perkuliahan secara daring yang telah dikembangkan oleh Pusat Penjaminan Mutu UNM yang terdiri dari 10 item pernyataan yaitu: 1) Jadwal perkuliahan, 2) Kesesuaian jadwal perkuliahan (ruang, waktu dan dosen), 3) Kesiapan sarana dan prasarana (ruang, kursi/meja, Papan tulis, LCD, AC/Kipas, Instalasi listrik, ATK), 4) Ketersediaan kontrak perkuliahan/RPS, 5) Ketersediaan administrasi (Presensi mahasiswa, dosen dan jurnal perkuliahan), 6) Pelaksanaan perkuliahan minggu pertama, 7) Kesiapan dosen dalam perkuliahan, 8) Kesiapan mahasiswa dalam perkuliahan, 9) Kenyamanan Ruang perkuliahan (pencahayaan, kebersihan, suhu, kapasitas ruangan), 10) Ketertiban dan keamanan proses perkuliahan (kesiapan satpam, ketersediaan parkir, keamanan kendaraan). Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menentukan nilai rata-rata dari masing-masing indikator dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_n}{N}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rerata Responden mahasiswa PPs UNM

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua pelaksanaan perkuliahan semester genap 2018-2019. Adapun hasil isian angket pada instrumen kinerja minggu pertama perkuliahan yang dilakukan secara daring melalui laman <http://www.monevak.unm.ac.id> secara umum pada Program Pasca Sarjana (PPs) UNM berada pada nilai rata-rata 3,67 dengan jumlah responden sebanyak 151 orang yang tersebar ke dalam empat (4) program studi magister (S2) yang telah melakukan pengisian angket secara daring dari 40 jumlah program studi Magister (S2).

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa: dari 10 indikator, terdapat 3 indikator yang memperoleh nilai rata-rata dibawah 3,50 diantaranya: indikator 6 yaitu pelaksanaan perkuliahan minggu pertama dengan nilai rata-rata sebesar 3,24, hal ini menandakan bahwa masih terdapat dosen yang melaksanakan perkuliahan kurang dari 75 menit. Indikator 7, terkait kesiapan dosen dalam perkuliahan berada pada nilai rata-rata 3,26 hal ini menandakan bahwa masih terdapat dosen yang belum siap melaksanakan perkuliahan pada minggu pertama misalnya: mereka hanya datang mengabsen, memberi pengarahan dan bahkan tidak hadir. Indikator 8 yaitu kesiapan mahasiswa dalam perkuliahan berada pada nilai rata-rata 3,48. hal ini mengindikasikan bahwa pada indikator ini masih terdapat mahasiswa yang

belum hadir pada perkuliahan minggu pertamadan bahkan tidak masuk sama sekali.

Rerata responden mahasiswa PPs UNM

a. Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Nilai rata-rata hasil penilaian monitoring dan evaluasi minggu pertama perkuliahan pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik merupakan hasil penilaian mahasiswa untuk lima mata kuliah yang diprogramkan pada semester genap 2018-2019. Dari data penelitian menunjukkan bahwa indikator kesesuaian jadwal perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan minggu pertama dan kesiapan dosen dalam perkuliahan memperoleh rata-rata penilaian di bawah 3,00 dari nilai rata-rata maksimal 4,00. Hal ini menandakan bahwa masih ada dosen yang belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan misalnya waktu, ruangan dan dosen. Pelaksanaan perkuliahan pada minggu Pertama, masih terdapat dosen yang melaksanakan perkuliahan kurang dari 75 menit, dan bahkan tidak masuk sama sekali. Masih terdapat dosen yang belum siap melaksanakan perkuliahan pada minggu pertama misalnya: mereka hanya datang mengabsen, memberi pengarahan dan bahkan tidak hadir. Pada indikator kesiapan mahasiswa dalam perkuliahan, masih terdapat mahasiswa yang belum hadir pada perkuliahan minggu pertama. Masih ada ruangan yang belum memenuhi standar kenyamanan ruang perkuliahan misalnya pencahayaan, kebersihan, suhu, kapasitas ruangan.

b. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Nilai rata-rata hasil penilaian monitoring dan evaluasi minggu pertama perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil penilaian mahasiswa untuk tujuh mata kuliah yang diprogramkan pada semester genap 2018-2019. Dari data penelitian menunjukkan bahwa indikator kesesuaian jadwal perkuliahan memperoleh rata-rata penilaian di bawah 3,00 dari nilai rata-rata maksimal 4,00. Hal ini menandakan bahwa masih ada dosen yang belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan misalnya waktu, ruangan dan dosen. Masih terdapat dosen yang belum siap melaksanakan perkuliahan pada minggu pertama misalnya: mereka hanya datang mengabsen, memberi pengarahan dan bahkan tidak hadir. Pada indikator kesiapan mahasiswa dalam perkuliahan, masih terdapat mahasiswa yang belum hadir pada perkuliahan minggu pertama.

c. Program Studi Pendidikan Geografi

Nilai rata-rata hasil penilaian monev pada Program Studi Pendidikan Geografi merupakan hasil penilaian mahasiswa untuk lima mata kuliah yang diprogramkan pada semester genap 2018-2019. Dari data penelitian

menunjukkan bahwa semua indikator terlaksana dengan baik, hal ini mengindikasikan bahwa pihak pengelola program pascasarjana mulai dari pimpinan PPs, Program studi, pihak keamanan, dosen dan mahasiswa melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang masing-masing.

d. Program Studi Teknologi Pendidikan

Nilai rata-rata hasil penilaian monitoring dan evaluasi minggu pertama perkuliahan pada Program Studi Teknologi Pendidikan merupakan hasil penilaian mahasiswa untuk tiga mata kuliah yang diprogramkan pada semester genap 2018-2019. Dari data penelitian menunjukkan bahwa ada tiga indikator yang belum terlaksana dengan baik, yaitu: Pelaksanaan perkuliahan minggu pertama, Kesiapan dosen dalam perkuliahan, Kesiapan mahasiswa dalam perkuliahan, hal ini mengindikasikan bahwa Pelaksanaan perkuliahan pada minggu Pertama, masih terdapat dosen yang melaksanakan perkuliahan kurang dari 75 menit, dan bahkan tidak masuk sama sekali. Masih terdapat dosen yang belum siap melaksanakan perkuliahan pada minggu pertama misalnya: mereka hanya datang mengabsen, memberi pengarahan dan bahkan tidak hadir. Pada indikator kesiapan mahasiswa dalam perkuliahan, masih terdapat mahasiswa yang belum hadir pada perkuliahan minggu pertama.

Pelaksanaan perkuliahan berjalan dengan baik, jika setiap komponen sivitas akademika terjalin sinergitas yang baik. Oleh karena itu, diharapkan para sivitas akademika melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang masing-masing sebagaimana yang telah diatur dalam Statuta, Organisasi Tata Kelola (OTK), Peraturan akademik, Peraturan Kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 indikator dalam instrumen monitoring dan evaluasi minggu pertama perkuliahan, belum sepenuhnya memperoleh nilai rata-rata 4,00. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada sivitas akademika UNM yang belum melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang masing-masing sebagai mana yang telah diatur dalam peraturan yang berlaku di UNM. Misalnya: jadwal perkuliahan, seharusnya disosialisasikan dengan baik kepada dosen dan mahasiswa, namun pada kenyataannya masih ada dosen dan mahasiswa yang belum memperoleh jadwal perkuliahan. Oleh karena itu, diharapkan kepada pimpinan pascasarjana, program studi dan bagian akademik untuk mensosialisasikan jadwal perkuliahan pada semester yang akan datang.

Indikator kesesuaian jadwal perkuliahan, belum sepenuhnya memperoleh nilai rata-rata 4,00. Hal ini menandakan bahwa masih ada dosen yang belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan misalnya

waktu, ruangan dan dosen. Oleh karena itu, diharapkan kepada pimpinan pascasarjana, dan program program studi untuk menyampaikan hal tersebut kepada dosen yang bersangkutan sehingga tidak terulang lagi pada semester selanjutnya.

Indikator Pelaksanaan perkuliahan pada minggu Pertama, masih terdapat dosen yang melaksanakan perkuliahan kurang dari 75 menit, dan bahkan tidak masuk sama sekali. Masih terdapat juga dosen yang belum siap melaksanakan perkuliahan pada minggu pertama misalnya: mereka hanya datang mengabsen, memberi pengarahan dan bahkan tidak hadir. Oleh karena itu, diharapkan kepada pimpinan pascasarjana, dan program program studi untuk menyampaikan hal tersebut kepada dosen yang bersangkutan sehingga tidak terulang lagi pada semester selanjutnya. Indikator kesiapan mahasiswa dalam perkuliahan, masih terdapat mahasiswa yang belum hadir pada perkuliahan minggu pertama. Masih ada ruangan yang belum memenuhi standar kenyamanan ruang perkuliahan misalnya pencahayaan, kebersihan, suhu, kapasitas ruangan. Oleh karena itu, diharapkan kepada pimpinan pascasarjana, dan program program studi untuk menyampaikan hal tersebut kepada dosen yang bersangkutan sehingga tidak terulang lagi pada semester selanjutnya.

KESIMPULAN

1. Gambaran kinerja minggu pertama dan kedua perkuliahan di Program pasca sarjana UNM menunjukkan nilai rata-rata dari 10 indikator penilaian adalah 3,67 dengan kategori Baik
2. Gambaran kinerja minggu pertama dan kedua perkuliahan pada Program studi Ilmu Administrasi Publik dengan nilai rata-rata dari 10 indikator penilaian adalah 2,91 dengan kategori Cukup, Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan dengan nilai rata-rata 3,59 dengan kategori Baik. Program studi Pendidikan Geografi dengan nilai rata-rata 4,00 dengan kategori Sangat Baik, Program studi Teknologi Pendidikan dengan nilai rata-rata 3,77 dengan kategori Sangat Baik

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Komariah, A. 2003. "Supervisi Pendidikan." Dalam Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan (2003). Pengantar Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
- Anggoro Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soewardi Lazaruth. 1994. Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawab, Salatiga, Kanisius

- Tim Penyusun. 2010. *Sistem Penjaminan Mutu PT*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Tinggi
- William N Dunn. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik (terjemahan), Yogyakarta, Gajahmada University press